

PENGARUH TEKNOLOGI FINANSIAL DAN GAYA HIDUP HEDONISME TERHADAP PERILAKU KEUANGAN DIMEDIASI *LOCUS OF CONTROL*

Rima Ayu Lestari Setiawan
rimaayulestarisetiawan@gmail.com
Khuzaini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research examines the direct effect of Financial Technology and Hedonism lifestyle on the financial behavior of the Y Generation in Surabaya. It also examines the indirect effect of Financial Technology and Hedonism lifestyle on the financial behavior that was mediated by Locus of Control. The research applies quantitatively. Furthermore, the population comprises the Y Generation in Surabaya who use financial technology applications. As it is an infinite population, samples are measured by the Lemeshow formula. In line with that, 100 respondents were taken as samples. Moreover, the data collection technique used was non-probability sampling. The data analysis technique used was Partial Least Squares (PLS) with SmartPLS 3.0. The result indicates that Financial Technology has a positive but insignificant effect on financial behavior. However, the Hedonism lifestyle has a positive and significant effect on financial behavior. Additionally, Technology Financial has a positive and significant effect on Locus of Control. Meanwhile, the Hedonism lifestyle has a negative and significant effect on Locus of Control. In addition, Locus of Control has a positive and significant effect on financial behavior. Similarly, Financial Technology has a positive and significant effect on financial behavior, which was mediated by Locus of Control. In contrast, the Hedonism lifestyle has a negative and insignificant effect on financial behavior, which was mediated by Locus of Control.

Keywords: financial technology, hedonism lifestyle, locus of control, and financial behavior.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh langsung Teknologi Finansial dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan pada generasi Y di Surabaya. Selain itu, juga untuk mengukur pengaruh tidak langsung Teknologi Finansial terhadap Perilaku Keuangan dimediasi *Locus of Control* dan pengaruh tidak langsung gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan dimediasi *Locus of Control*. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan yaitu generasi Y di Surabaya pengguna aplikasi teknologi finansial. Jumlah sampel yang di hitung menggunakan rumus *Lemeshow* karena populasi tidak diketahui secara pasti (*infinite*) dengan hasil 100 responden. Dengan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan aplikasi *SmartPLS 3.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Teknologi Finansial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan, Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, Teknologi Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Locus of Control*, Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Locus of Control*, *Locus of Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan, sedangkan Teknologi Finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan dimediasi *Locus of Control* dan Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan dimediasi *Locus of Control*.

Kata Kunci: teknologi finansial, gaya hidup hedonisme, *locus of control*, perilaku keuangan.

PENDAHULUAN

Di era Revolusi Industri 4.0, setiap individu berusaha memperoleh penghasilan baik melalui pekerjaan maupun usaha mandiri. Transformasi ini membawa dampak positif dan negatif, termasuk pada perilaku keuangan, yang mencerminkan bagaimana individu

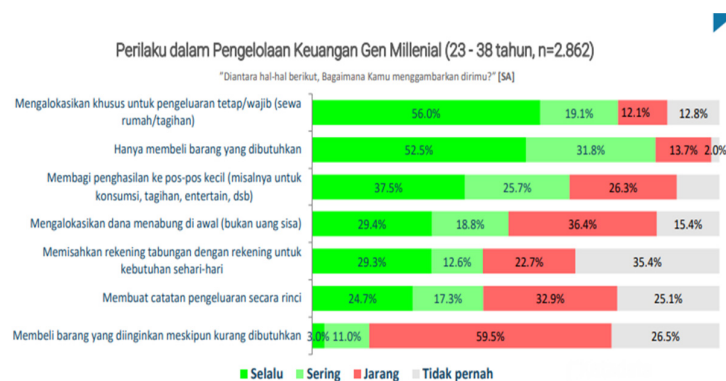
mengelola, menggunakan, dan memperlakukan keuangannya (Ameliawati & Setiyani, 2018). Menurut Hamdani (2018), perilaku keuangan yang sehat ditandai oleh perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan menjadi kebutuhan penting bagi seluruh generasi, bukan hanya bagi mereka yang telah memiliki penghasilan. Parent Binus (2018) mendefinisikan generasi sebagai kelompok individu dengan pengalaman historis dan konteks pertumbuhan yang sama. Di Indonesia, terdapat enam kelompok generasi, masing-masing dengan karakteristik perilaku yang berbeda, termasuk dalam hal keuangan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Berikut adalah pengelompokan generasi di Indonesia pada Tabel 1:

Tabel 1
Pengelompokan Generasi di Indonesia

Nama Generasi	Tahun Kelahiran
Pre-Boomer	Sebelum 1946
Baby Boomer	1946 – 1964
Generasi X	1965 – 1980
Generasi Y (<i>Millennial</i>)	1981 – 1996
Generasi Z	1997 - 2012
Post Generasi Z (<i>Post Gen Z</i>)	2013 dst.

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2024

Dalam Tabel 1 menunjukkan kelompok-kelompok generasi di Indonesia, mulai dari generasi yang menggambarkan klasifikasi generasi di Indonesia, dari generasi kelahiran sebelum 1946 hingga generasi muda saat ini (Post Generasi Z). Generasi Y atau milenial (lahir 1981–1996) merupakan kelompok yang tumbuh di era digital dan terpapar kemajuan teknologi, internet, serta media sosial. Hal ini memengaruhi pola pikir, gaya hidup, dan perilaku keuangan mereka. Generasi ini cenderung memanfaatkan layanan keuangan digital, namun juga rentan terhadap gaya hidup konsumtif serta kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang. Meskipun demikian, kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan mulai meningkat di kalangan milenial guna mencapai *financial wellness* di masa depan. Survei Katadata Insight Center (2021) menunjukkan bahwa 55% dari 5.024 responden merupakan generasi Y, menandakan dominasi kelompok ini dalam populasi aktif secara ekonomi. Pada akhir tahun 2021, dari 55,0% responden mengalami penurunan kondisi keuangan. Berikut merupakan perilaku dalam pengelolaan keuangan generasi Y menurut oleh Katadata Insight Center di tahun 2021 pada Gambar 1:



Gambar 1
Pengelolaan Keuangan Generasi Y
Sumber: Katadata Insight Center

Pada gambar 1 mayoritas Generasi Y mengalokasikan pengeluaran tetap seperti sewa rumah dan tagihan (56,0%) sebelum membeli barang yang dibutuhkan (52,5%). Meski pola ini mencerminkan kecenderungan yang kurang konsumtif, generasi ini jarang mencatat

pengeluaran secara rinci dan tidak mengutamakan menabung di awal, yang berpotensi menghambat kontrol keuangan jangka panjang. Perilaku keuangan memiliki peran penting dalam membantu individu mencapai stabilitas finansial. Rendahnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan menyebabkan individu kesulitan menyeimbangkan kebutuhan dan pemasukan, apalagi di tengah meningkatnya biaya hidup akibat pertumbuhan ekonomi dan teknologi. Salah satu faktor yang memengaruhi perilaku keuangan Generasi Y adalah perkembangan teknologi finansial. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PBI/2017, teknologi finansial mencakup sistem pembayaran, pinjaman, pembiayaan, penyediaan modal, dan jasa keuangan berbasis digital. Inovasi ini menjadikan transaksi lebih mudah dan efisien, namun juga menghadirkan tantangan baru, termasuk bagi lembaga keuangan konvensional (Rahma, 2018). Berdasarkan data yang dikumpulkan Asosiasi Teknologi finansial Indonesia jumlah rata-rata pengguna layanan teknologi finansial di Indonesia berdasarkan pendapatannya pada kuartal II tahun 2023 ditampikan sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi Pengguna Teknologi finansial Berdasarkan Pendapatan	
Rentang Pendapatan (Rp)	Persentase Pengguna (%)
2,5 juta - 5 juta	20
5 juta - 10 juta	41,5
10 juta - 25 juta	20
25 juta -50 juta	18,5

Sumber: Asosiasi Teknologi finansial Indonesia, Kuartal II 2023

Teknologi finansial Tabel 2 menunjukkan distribusi pengguna layanan teknologi finansial berdasarkan tingkat pendapatan. Mayoritas pengguna teknologi finansial berasal dari kelompok dengan pendapatan antara Rp5 juta hingga Rp10 juta per bulan , mencapai 41,5% dari total pengguna. Adapun data rata-rata pengguna layanan teknologi finansial berdasarkan usia yang di olah Asosiasi Teknologi finansial Indonesia pada Kuartal II tahun 2023 yaitu pada Tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3

Distribusi Pengguna Teknologi finansial Berdasarkan Usia	
Rentang Usia (Tahun)	Persentase Pengguna (%)
18-25	6,1
26-35	70,8
36-50	23,1

Sumber: Asosiasi Teknologi finansial Indonesia, Kuartal II 2023

Pada Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas pengguna teknologi finansial di Indonesia berasal dari kelompok pendapatan menengah dan rentang usia 26-36 tahun, yang mencerminkan dominasi Generasi Y. Kelompok ini memanfaatkan layanan teknologi finansial untuk berbagai aktivitas keuangan, seperti pembayaran dan pinjaman online. Sebagai kota metropolitan dan pusat ekonomi di Jawa Timur, Surabaya mengalami penetrasi teknologi finansial yang tinggi. Menurut OJK Regional 4 Jawa Timur, pada tahun 2023 penetrasi fintech di Surabaya telah mencapai 76% dari populasi usia produktif, dengan Generasi Y menyumbang 68%. Tingginya penetrasi ini didukung oleh infrastruktur digital yang memadai, seperti jaringan 4G/5G yang menjangkau 98% wilayah dan lebih dari 1.200 titik WiFi publik. Namun, kemudahan akses terhadap layanan digital ini juga membawa tantangan. Generasi Y yang akrab dengan teknologi cenderung kesulitan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga lebih rentan terhadap perilaku konsumtif dan hedonistik. Hal ini sesuai dengan pandangan Buckley dan Webster (2016) bahwa teknologi finansial di negara berkembang kerap diarahkan untuk memenuhi preferensi konsumen, yang kadang tidak selaras dengan prinsip pengelolaan keuangan yang sehat. Gaya hidup hedonisme di kalangan Generasi Y di Surabaya menunjukkan tren peningkatan, seiring dengan bertambahnya kebutuhan hidup dan dorongan untuk mencari kesenangan (Muis *et al.*, 2019).

Pola hidup ini tercermin dalam tingginya konsumsi untuk hiburan, rekreasi, serta meningkatnya popularitas pusat perbelanjaan, kafe, dan tempat hiburan. Media sosial memperkuat pola konsumtif ini melalui fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO), yaitu kecemasan untuk selalu mengikuti tren demi pengakuan sosial (Robert & David, 2019). Teknologi finansial yang memudahkan transaksi dan menawarkan fasilitas seperti kredit digital dan *Buy Now Pay Later* (BNPL), turut mempercepat perilaku konsumtif. Meskipun fintech dapat membantu pengelolaan keuangan, akses yang terlalu mudah justru berpotensi memperkuat gaya hidup hedonistik, menciptakan tantangan baru bagi perilaku keuangan generasi ini. Perilaku generasi Y yang hanya mencari kesenangan dan ingin menjadi pusat perhatian. Berikut hedonisme yang dilakukan di kalangan generasi Y pada:



Gambar 2

Hedonisme di Kalangan Generasi Y

Sumber: Media Sosial Instagram, 2025

Pada Gambar 2 ditemukan beberapa unggahan *story* maupun postingan di akun instagram pribadi milik beberapa kalangan generasi Y. Mereka menunjukkan gaya hedonisme dengan membagikan unggahan ketika mengenakan *luxury brand* seperti jam tangan merek 'rolex' dan juga tas 'louis vuitton' serta pergi ke luar negeri yaitu di negara Jepang. Ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme diterapkan dan ditunjukkan oleh kalangan generasi Y menunjukkan pergeseran perilaku yang menyebabkan perubahan dalam manajemen keuangan. Perubahan perilaku seseorang akan berdampak langsung pada kebiasaan penggunaan uang. Keterampilan pengelolaan keuangan pribadi sebaiknya dibentuk sejak usia muda, karena kemampuan ini memengaruhi kesehatan finansial jangka panjang. Pengeluaran yang tidak terkontrol sering kali menjadi akibat dari kurangnya kebiasaan dalam mengelola keuangan secara terencana. Perilaku keuangan mencerminkan tindakan nyata seseorang dalam mengatur, menganggarkan, dan memanfaatkan sumber daya keuangan secara bijaksana (Yudiantara & Yasa, 2020). Di sisi lain, *locus of control* memainkan peran penting dalam perilaku tersebut. Individu dengan *internal locus of control* lebih cenderung memiliki kontrol atas keputusan keuangannya, sedangkan mereka yang *eksternal* mudah terpengaruh oleh lingkungan. Meskipun 70% Generasi Y telah menggunakan layanan teknologi finansial, hanya 45% yang memiliki perencanaan keuangan yang baik. Fakta ini menyoroti pentingnya memahami peran mediasi *locus of control* dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat. Sebanyak 65% dari generasi ini mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan meski memiliki akses digital yang luas, sehingga menimbulkan kebutuhan untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi perilaku keuangan mereka, seperti gaya hidup hedonis, kemajuan teknologi finansial, dan *locus of control*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah teknologi finansial berpengaruh terhadap perilaku keuangan

generasi Y di Surabaya?; (2) Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Y di Surabaya?; (3) Apakah teknologi finansial berpengaruh terhadap *locus of control* generasi Y di Surabaya?; (4) Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap *locus of control* generasi Y di Surabaya?; (5) Apakah *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Y di Surabaya?; (6) Apakah teknologi finansial berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Y di Surabaya dimediasi *locus of control*?; (7) Apakah gaya hidup hedonisme berpengaruh terhadap perilaku keuangan generasi Y di Surabaya dimediasi *locus of control*?

TINJAUAN TEORITIS

Financial Technology

Financial technology adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kombinasi teknologi dan keuangan (Rahmadanila *et al.*, 2022). Menurut Rohmanto dan Susanti (2021) menyatakan *financial technology* dapat diukur dengan indikator sebagai berikut: (1) *Perceived Usefulness*, (2) *Efficiency*, (3) *Trust*.

Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup hedonisme merupakan cerminan pola kehidupan seseorang yang dapat diamati melalui aktivitas sehari-hari, ketertarikan pada hal-hal tertentu, serta persepsi terhadap diri dan lingkungannya. Prasetyo dan Andjarwati (2021) mengemukakan bahwa gaya hidup dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu sebagai berikut: (1) Cenderung FOMO (*Fear of Missing Out*), (2) Perilaku konsumtif, (3) Suka menjadi pusat perhatian.

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mempelajari bagaimana individu menyikapi dan bereaksi terhadap informasi saat mereka membuat keputusan yang mempertimbangkan risiko dan mengoptimalkan pengembalian (Litner, 1998:7). Perilaku keuangan dapat diukur menggunakan beberapa indikator, menurut Nababan dan Sadalia (2012:12) indikator perilaku keuangan yaitu : (1) Membayar tagihan tepat waktu (2) Membuat anggaran pendapatan per bulan, (3) Mencatat pengeluaran (harian, bulanan, dan lain-lain), (4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, (5) Menabung.

Locus of Control

Menurut Rotter (1996:7) *locus of control* adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengontrol nasib (*destiny*) mereka sendiri yaitu mereka yang memiliki *locus of control* internal, sedangkan mereka yang percaya bahwa lingkungan yang memiliki kontrol atas nasib atau peristiwa dalam kehidupan mereka adalah mereka yang memiliki *locus of control* eksternal. Suwarno *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *locus of control* dapat diukur dengan 3 indikator sebagai berikut : (1) *Ability in financial decision making*, (2) *Role in controlling daily finances*, (3) *Ability to solve finansial problems*

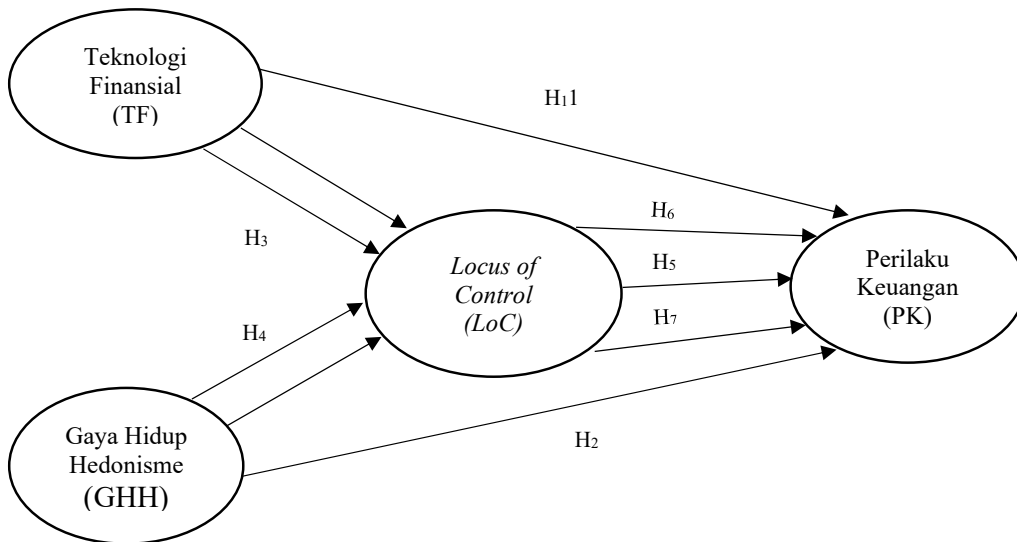
Penelitian Terdahulu

Pertama, Hariyani (2024) menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan, sebaliknya penelitian Khofifah *et al.*, (2022) menunjukkan hasil *financial technology* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan. Kedua, Ariska *et al.*, (2023) gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sebaliknya penelitian Jannah dan Putri (2024) menunjukkan hasil gaya hidup berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Ketiga, Setyowati (2017) menyatakan bahwa *locus of control* secara parsial berpengaruh memediasi perilaku keuangan dan teknologi finansial, sebaliknya Fadila *et al.*, (2023) menyatakan *finacial technology* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Keempat, Sakinaputri dan Sartika (2016) menyatakan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap gaya hidup hedonis, sebaliknya penelitian Agustin dan Prapanca menyatakan gaya hidup hedonisme tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap *locus of control*. Kelima, Cahyani (2022) menunjukkan hasil *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sebaliknya penelitian Turnip dan Krisnandi (2023) menyatakan *locus of control* berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Keenam, Akib *et al.*, (2022) menunjukkan hasil *locus of control* memoderasi secara signifikan hubungan antara *financial technology* dan perilaku keuangan, sebaliknya penelitian Wigati dan Setyorini (2023) menunjukkan hasil *locus of control* memiliki efek positif yang signifikan pada perilaku keuangan. Ketujuh, Agustin dan Prapanca (2023) menunjukkan hasil gaya hidup hedonisme secara tidak langsung memengaruhi perilaku keuangan melalui peran *locus of control*, sebaliknya Mahdzan dan Tabiani (2013) menunjukkan hasil hedonisme terhadap perilaku keuangan menjadi tidak signifikan ketika *locus of control* dimasukkan sebagai mediasi.

Rerangka Konseptual

Untuk menggambarkan hubungan antara variabel dalam penelitian ini, Rerangka konseptual dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 3
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Teknologi Finansial Terhadap Perilaku Keuangan

Financial Technology adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan kombinasi teknologi dan keuangan (Rahmadanila dkk, 2022). Teknologi finansial juga menyediakan berbagai fitur yang memudahkan pengguna dalam melacak, mencatat, dan menganalisis perilaku keuangan generasi Y. Kemudahan akses dan penggunaan ini berpotensi meningkatkan kesadaran pengguna terhadap perilaku keuangan mereka. Selain itu, *platform* teknologi finansial juga menyediakan berbagai produk investasi dan pinjaman online yang mudah diakses oleh generasi Y. Pada penelitian yang dilakukan Khofifah *et al.*, (2022) menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan pada penelitian Hariyani (2024) menyatakan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan. Dengan hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis yang ditetapkan ialah:

H₁: Teknologi finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup secara umum dapat didefinisikan sebagai cara hidup yang dapat dilihat dari bagaimana individu melakukan aktivitas (aktivitas), merasa tertarik dengan apa yang dianggap penting (minat), dan cara mereka berpikir tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka. Gaya hidup hedonisme di kalangan generasi Y dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari, melalui kebiasaan yang cenderung ingin hidup mewah. Dengan kondisi keuangan yang tidak memadai sebisa mungkin generasi Y tetap mengikuti arus modernitas yaitu penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dandanan yang sesuai *style* kekinian sehingga menciptakan *image* sebagai individu yang berkelas (Gunawan *et al.*, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup sebenarnya dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang termasuk generasi Y. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska *et al.*, yaitu gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini berbeda dengan Jannah dan Putri (2024) hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis yang ditetapkan ialah:

H₂: Gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

Pengaruh Teknologi Finansial Terhadap *Locus Of Control*

Teknologi finansial dengan berbagai fitur dan kemudahan yang ditawarkan berpotensi memengaruhi *locus of control* seseorang dalam mengelola keuangan. Sunyoto (2015:16) menyatakan bahwa *locus of control* adalah tingkat dimana individu percaya bahwa perilaku memengaruhi apa yang terjadi pada mereka. Individu yang secara aktif menggunakan teknologi finansial diharapkan mengembangkan internal *locus of control* yang lebih kuat, karena mereka memiliki akses langsung dan kontrol lebih besar atas pengelolaan keuangan mereka. Individu yang secara aktif menggunakan aplikasi teknologi finansial untuk manajemen keuangan menunjukkan peningkatan internal *locus of control* dalam hal pengelolaan finansial mereka. Penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2017) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu karena adanya *locus of control* pada teknologi finansial yang digunakan pada saat ini membuat semakin baik terhadap penggunaannya. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Fadila *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berhasil memberi pengaruh pada keputusan investasi. Hal ini terjadi karena individu dalam mengelola keuangannya belum melibatkan *locus of control*, sehingga *locus of control* secara individu tidak memengaruhi perilaku keuangan Generasi Y pengguna teknologi finansial di Surabaya. Dengan hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis yang ditetapkan ialah:

H₃: Teknologi finansial berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap *Locus Of Control*

Gaya hidup hedonisme dapat melalui langsung terhadap *locus of control* eksternal. Maknanya individu cenderung mengarahkan hidup mereka menuju kenikmatan dan kepuasan pribadi dengan keyakinan bahwa faktor-faktor eksternal, seperti keberuntungan atau lingkungan, memiliki peran yang dominan dalam mencapai tujuan dan kebahagiaan mereka. Mereka mungkin merasa bahwa mereka tidak memiliki kendali penuh atas kehidupan mereka dan bergantung pada faktor-faktor di luar diri mereka sendiri untuk memenuhi keinginan hedonis mereka. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Prapanca (2023) menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme tidak memiliki pengaruh langsung yang signifikan antara gaya hidup hedonisme dan *locus of control*. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme tidak secara langsung memengaruhi pandangan individu tentang *locus of control* mereka. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sakinaputri dan Sartika (2016) menyatakan bahwa adanya hubungan positif dan signifikan

antara *locus of control* dengan gaya hidup hedonisme, artinya semakin *locus of control* cenderung ke eksternal, artinya gaya hidup hedonisme semakin tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, maka hipotesis yang ditetapkan ialah:

H₄: Gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap *locus of control*

Pengaruh Locus Of Control Terhadap Perilaku Keuangan

Locus of control merupakan persepsi individu tentang sumber penentu perilakunya, yang terbagi menjadi internal dan eksternal. Individu dengan internal *locus of control* cenderung memiliki kontrol yang lebih baik atas perilaku keuangan mereka, sementara itu jika generasi Y dengan eksternal *locus of control* lebih mudah terpengaruh oleh faktor eksternal lainnya dalam perilaku keuangan mereka. Menurut Litner (1998: 7) yang menyatakan perilaku keuangan mempelajari bagaimana individu menyikapi dan bereaksi terhadap informasi saat mereka membuat keputusan yang mempertimbangkan risiko dan mengoptimalkan pengembalian. Berdasarkan penelitian Cahyani (2022) menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh yang positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan Turnip dan Krisnandi (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*. Dengan hasil beberapa penelitian tersebut, maka hipotesis yang ditetapkan ialah:

H₅: *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan

Pengaruh Teknologi Finansial Terhadap Perilaku Keuangan Dimediasi Locus Of Control

Dalam era digital saat ini, kemajuan teknologi finansial telah memberikan berbagai kemudahan dalam pengelolaan keuangan pribadi, seperti melalui penggunaan dompet digital, aplikasi perencanaan keuangan, dan layanan *peer-to-peer lending*. Meskipun demikian, efektivitas pemanfaatan teknologi tersebut dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi itu sendiri, tetapi juga oleh faktor internal individu, seperti *locus of control*. *Locus of control* berperan penting dalam menentukan sejauh mana seseorang merasa memiliki kendali atas keputusan keuangan yang diambil. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji apakah pengaruh teknologi finansial terhadap perilaku keuangan akan lebih signifikan apabila dimediasi oleh *locus of control*. Beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh *locus of control* memediasi perilaku keuangan dan teknologi finansial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Akib *et al.*, (2022) menunjukkan bahwa *locus of control* memoderasi hubungan antara *financial technology* dan perilaku keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Hariyani (2024) yang menyatakan bahwa teknologi finansial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan individu disebabkan oleh individu hanya menggunakan teknologi finansial sebagai alat pembayaran saja. Untuk variabel *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan individu karena keinginan untuk membelanjakan atau mengeluarkan uang dapat dikelola dengan baik sehingga menimbulkan perilaku keuangan yang baik dan sehat. Adapun hipotesis yang ditetapkan yaitu:

H₆: Teknologi finansial berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dimediasi *locus of control*.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Dimediasi Locus Of Control

Dengan adanya *locus of control* baik secara internal maupun eksternal, akan mampu mengendalikan keinginan gaya hidup yang berlebihan di luar kapasitasnya. Apalagi di era modernisasi yang begitu banyak pengaruh informasi media untuk bergaya hidup hedonisme, dan juga pengaruh lingkungan teman yang dapat mengajak pola gaya hidup berlebihan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan generasi Y. Terdapat penelitian terdahulu Agustin dan Prapanca (2023) menyatakan bahwa *locus of control* mampu memediasi hubungan antara gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan. Sementara itu, Mahdzan dan Tabiani (2013)

menyatakan bahwa efek langsung hedonisme terhadap perilaku keuangan menjadi tidak signifikan ketika *locus of control* dimasukkan sebagai mediator. yaitu :

H₇: Gaya hidup hedonisme berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel mediasi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (objek) Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang memanfaatkan data konkret sebagai dasar, di mana data yang digunakan berupa angka-angka yang diukur dengan menggunakan alat statistik. Menurut Saunders *et al.*, (2019), pendekatan deskriptif eksplanatif adalah metode yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena serta menjelaskan alasan atau cara terjadinya fenomena tersebut. Populasi yang dijelaskan oleh Martinez dan Brown (2022) adalah sekumpulan individu atau objek yang memiliki karakteristik umum yang dapat diamati dalam suatu penelitian pada waktu dan lokasi tertentu. Dalam penelitian ini, populasi yang diteliti adalah generasi Y, yaitu individu yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, yang berusia antara 29 - 44 tahun, dan tinggal di Kota Surabaya. Populasi ini mencakup pengguna yang menggunakan lebih dari dua aplikasi teknologi finansial untuk memenuhi gaya hidup mereka, di mana jumlah pengguna tersebut tidak dapat dipastikan secara tepat (*infinite*).

Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian, teknik sampling merupakan cara untuk memilih sampel yang akan diteliti sehingga dapat mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*, yaitu metode pengambilan sampel di mana tidak semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Sugiyono, 2007). Kriteria sampel meliputi: (1) Generasi Y (lahir 1981-1996), (2) Berdomisili di Kota Surabaya, dan (3) Pengguna aktif aplikasi teknologi finansial. Dalam menentukan jumlah sampel, maka digunakan rumus *Lemeshow* dalam Arikunto (2010:73), yaitu:

$$n = \frac{z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

z = nilai standar (1,96)

p = maksimal estimasi 50% (0,5)

q = 1-p

d = *alpha* (0,10) atau *sampling error* = 10%

Untuk mengetahui besarnya sampel, oleh karena itu jumlah sampel yang dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 \cdot (1-0,5)}{d_{0,1}^2} = 96,04 \text{ disesuaikan menjadi } 100 \text{ responden}$$

Atas dasar perhitungan di atas jumlah sampel disesuaikan menjadi 100 responden. Penyesuaian tersebut dilakukan karena untuk mengoptimalkan hasil serta mempermudah dalam pengolahan data.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui metode kuesioner tertutup. Kuesioner disusun berdasarkan skala *Likert* lima poin, mulai dari "Sangat Tidak Setuju" (1) hingga "Sangat Setuju" (5), untuk mengukur sikap, opini, dan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

Definisi Operasional Variabel

Teknologi Finansial (TF)

Teknologi finansial (*financial technology/fintech*) merupakan penerapan teknologi dalam bidang keuangan yang menciptakan inovasi berupa produk, pelayanan, teknologi, dan/atau model usaha baru yang dimanfaatkan oleh generasi milenial untuk aktivitas pembayaran, penyimpanan dana, serta peminjaman uang atau modal. Menurut Rohmanto dan Susanti (2021) untuk mengukur peranan teknologi finansial menggunakan indikator sebagai berikut: (1) *Perceived Usefulness*, (2) *Efficiency*, (3) *Trust*.

Gaya Hidup Hedonisme (GHH)

Gaya hidup hedonis, yang didefinisikan sebagai pola hidup di mana seseorang menghabiskan waktunya untuk mengejar kesenangan semata. Menurut Prasetyo dan Andjarwati (2021), terdapat tiga indikator gaya hidup yakni sebagai berikut : (1) Cenderung FOMO, (2) Perilaku konsumtif, (3) Suka menjadi pusat perhatian.

Perilaku Keuangan (PK)

Perilaku keuangan adalah tindakan atau sikap seseorang yang berkaitan dengan cara mengelola, menggunakan, dan memperlakukan aset keuangan yang dimilikinya. Perilaku keuangan yang optimal dan sehat tercermin melalui kegiatan perencanaan, pengelolaan, serta pengawasan keuangan yang efektif. Pengukuran perilaku keuangan dapat dilakukan melalui berbagai indikator. Nababan dan Sadalia (2012:12) menguraikan indikator perilaku keuangan sebagai berikut: (1) Membayar tagihan tepat waktu, (2) Membuat anggaran pendapatan per bulan, (3) Mencatat pengeluaran, (4) Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga, (5) Menabung.

Locus of Control (LoC)

Locus of control, yang merupakan konsep psikologi tentang bagaimana seseorang memandang kendali atas kehidupan mereka, menjadi variabel penting dalam memahami perilaku keuangan. Suwarno *et al.*, menyatakan bahwa *locus of control* dapat diukur dengan 3 indikator sebagai berikut : (1) *Ability in financial decision making*, (2) *Role in controlling daily finances*, (3) *Ability to solve finansial problems*.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Validitas instrumen kuesioner dievaluasi melalui pengujian validitas. Suatu kuesioner dapat dinyatakan valid apabila item-item pernyataan di dalamnya mampu mengungkapkan informasi yang sesuai dengan konstruk yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut. Jogiyanto (2015:194) menjelaskan bahwa dalam metode analisis *PLS* terdapat tiga jenis pengujian validitas yang dapat diterapkan, yaitu pengujian validitas konvergen (*convergent validity*), pengujian validitas diskriminan (*discriminant validity*), dan analisis terhadap nilai *Average Variance Extracted (AVE)*.

Uji Reliabilitas

Pengukuran uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi internal suatu instrumen alat ukur. Ghazali (2018:45) menyatakan bahwa sebuah instrumen pengukuran dinyatakan reliabel atau handal apabila hasil jawaban terhadap suatu pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada *partial least square (PLS)* uji reliabilitas dapat diuji menggunakan dua metode, yaitu *Composite reliability* dan *Cronch's Alpha*.

Model Struktural

Model struktural (*structural model*) yang juga dikenal sebagai *inner model* menggambarkan bagaimana suatu variabel laten memengaruhi variabel lainnya dalam model.

Uji Model Struktural

Seluruh faktor dalam penelitian dievaluasi dampak langsung dan tidak langsungnya, baik positif maupun negatif, dengan menggunakan pengujian persamaan struktural. Bila nilai model struktural bernilai > 0 , maka interval nilai pengaruh antar variabel dapat dikatakan berdampak positif; jika nilai sampel asli < 0 dapat dikatakan mempunyai pengaruh negatif.

Pengujian R-Square

Pengujian *R-Square* merupakan metode untuk menilai kualitas model struktural dan digunakan untuk menganalisis tingkat pengaruh yang diberikan oleh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Suatu model memenuhi kriteria kuat jika nilai *R-square* sebesar 0,75 dikatakan sedang jika nilai *R-square* sebesar 0,50 dan lemah jika nilai *R-square* sebesar 0,25.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk memverifikasi signifikansi seluruh variabel terkait dengan efek langsung dan tidak langsung dalam model. Untuk melakukan pengujian hipotesis, baik pada pengaruh langsung maupun tidak langsung, digunakan nilai *p-value* sebagai dasar penentuan signifikansi hubungan antar variabel, jika nilai *P-value* $\geq 0,05$ dikatakan tidak signifikan dan hipotesis ditolak.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Tanggapan Responden Terhadap Teknologi Finansial (TF)

Tabel 4

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Teknologi Finansial									
No	Indikator	SS	S	N	TS	STS	Total	Mean	Kategori
1	TF ₁	48	42	9	1	0	100	4,37	Sangat Setuju
2	TF ₂	53	39	7	1	0	100	4,44	Sangat Setuju
3	TF ₃	39	42	14	5	0	100	4,15	Setuju
<i>Mean</i>								4,32	Sangat Setuju

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai *mean* indikator variabel sebesar 4,32 yang dimana termasuk kelas interval dengan rentang nilai $4,20 < X \leq 5,00$ berkategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden sangat setuju terhadap semua pernyataan dalam indikator teknologi finansial.

Tanggapan Responden Terhadap Gaya Hidup Hedonisme (GHH)

Tabel 5

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Gaya Hidup Hedonisme (GHH)									
No	Indikator	SS	S	N	TS	STS	Total	Mean	Kategori
1	GHH ₁	11	16	17	31	25	100	2,57	Tidak Setuju
2	GHH ₂	10	17	10	32	31	100	2,43	Tidak Setuju
3	GHH ₃	11	13	13	28	35	100	2,36	Tidak Setuju
<i>Mean</i>								2,45	Tidak Setuju

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai *mean* indikator variabel sebesar 2,45 yang dimana termasuk kelas interval dengan rentang nilai $1,80 < X \leq 2,60$ berkategori tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden sangat setuju terhadap semua pernyataan dalam indikator gaya hidup hedonisme.

Tanggapan Responden Terhadap Perilaku Keuangan (PK)

Tabel 6

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Keuangan (PK)

No	Indikator	SS	S	N	TS	STS	Total	Mean	Kategori
1	PK ₁	55	35	8	0	2	100	4,41	Sangat Setuju
2	PK ₂	46	36	11	5	2	100	4,19	Setuju
3	PK ₃	40	33	16	9	2	100	4,00	Setuju
4	PK ₄	46	42	8	3	1	100	4,29	Sangat Setuju
5	PK ₅	35	39	17	8	1	100	3,99	Setuju
<i>Mean</i>								4,18	Setuju

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai *mean* indikator variabel sebesar 4,18 yang dimana termasuk kelas interval dengan rentang nilai $3,40 < X \leq 4,20$ berkategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden setuju terhadap semua pernyataan dalam indikator perilaku keuangan.

Tanggapan Responden Terhadap Locus of Control (LoC)

Tabel 7

Tanggapan Responden Terhadap Variabel Variabel Locus of Control (LoC)

No	Indikator	Jawaban Responden					Total	Mean	Kategori
		SS	S	N	TS	STS			
1	LoC 1	49	36	11	3	1	100	4,29	Sangat Setuju
2	LoC 2	43	43	10	3	1	100	4,24	Sangat Setuju
3	LoC 3	39	50	8	2	1	100	4,24	Setuju
<i>Mean</i>								4,26	Sangat Setuju

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai *mean* indikator variabel sebesar 4,26 yang dimana termasuk kelas interval dengan rentang nilai $4,20 < X \leq 5,00$ berkategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden sangat setuju terhadap semua pernyataan dalam indikator *locus of control*.

Analisis Data

Uji Validitas

Validitas suatu kuesioner dinilai dengan menggunakan uji validitas. Apabila pernyataan pada suatu kuesioner mampu memberikan informasi bahwa kuesioner tersebut mengukur, maka kuesioner tersebut dianggap sah. Menurut Jogiyanto (2015:194) metode analisa PLS dapat menggunakan 3 pengujian validitas yaitu uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan dan menganalisis nilai AVE (*Avarage Variance Extracted*).

Validitas Konvergen

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui bahwa indikator pada variabel Teknologi Finansial (TF), Gaya Hidup Hedonisme (GHH), Perilaku Keuangan (PK) dan *Locus of Control* (LoC) secara keseluruhan telah memiliki nilai *outer loading* $> 0,5$ sehingga data penelitian ini dinyatakan telah valid.

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Konvergen "Outer Loading"

Indikator	Teknologi Finansial (TF)	Gaya Hidup Hedonisme (GHH)	Locus Of Control (LoC)	Perilaku Keuangan (PK)	Keterangan
TF ₁	0,844				Valid
TF ₂	0,885				Valid
TF ₃	0,861				Valid
GHH ₁		0,958			Valid
GHH ₂		0,950			Valid
GHH ₃		0,958			Valid
LoC1			0,904		Valid
LoC2			0,858		Valid
LoC3			0,917		Valid
PK1				0,680	Valid
PK2				0,882	Valid
PK3				0,868	Valid
PK4				0,793	Valid
PK5				0,812	Valid

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Validitas Diskriminan

Tabel 9
Hasil Uji Diskriminan (Kriteria Fornell Lacker)

Indikator	Gaya Hidup Hedonisme (GHH)	Locus Of Control (LoC)	Perilaku Keuangan (PK)	Teknologi Finansial (TF)	Keterangan
Gaya Hidup Hedonisme (GHH)	0,956				Valid
Locus Of Control (LoC)	-0,14	0,893			Valid
Perilaku Keuangan (PK)	0,072	0,644	0,810		Valid
Teknologi Finansial (TF)	-0,071	0,491	0,406	0,864	Valid

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan tabel 9, hasil kriteria *fornell lacker* adalah nilai akar kuadrat AVE dari setiap variabel laten adalah nilai-nilai yang terletak pada posisi paling atas di setiap variabel laten. Dengan demikian dapat diindikasikan bahwa semua variabel laten telah memenuhi kriteria validitas diskriminan yang baik.

AVE (Average Variance Extracted)

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai AVE (*Average Variance Extracted*) pada Variabel yang diteliti telah mencukupi, yaitu bernilai lebih besar dari 0,5. Maka dapat disimpulkan variabel teknologi finansial, gaya hidup hedonisme, *locus of control* dan perilaku keuangan dinyatakan valid.

Tabel 10
Hasil Uji AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	AVE	Keterangan
Teknologi Finansial (TF)	0,746	Valid
Gaya Hidup Hedonisme (GHH)	0,913	Valid
Locus of Control (LoC)	0,798	Valid
Perilaku Keuangan (PK)	0,657	Valid

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Uji Reliabilitas

Composite Reliability

Tabel 11
Hasil Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Teknologi Finansial (TF)	0,898	Reliabel
Gaya Hidup Hedonisme (GHH)	0,969	Reliabel
<i>Locus of Control</i> (LoC)	0,922	Reliabel
Perilaku Keuangan (PK)	0,905	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian yang disajikan pada Tabel 11, seluruh variabel dalam penelitian ini, yaitu gaya hidup hedonisme, *locus of control*, perilaku keuangan, dan teknologi finansial, menunjukkan nilai *composite reliability* yang masing-masing berada $\geq 0,7$, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen pengukuran untuk masing-masing variabel telah memenuhi kriteria dan dapat dikatakan reliabel atau konsisten.

Cronbach's Alpha

Berdasarkan Tabel 12 dapat diketahui bahwa *cronbach's alpha* yang menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme sebesar 0.952, *locus of control* sebesar 0.874, perilaku keuangan sebesar 0.869 dan teknologi finansial sebesar 0.831. Jadi, memiliki kesimpulan bahwa hasil tersebut memiliki nilai ≥ 0.6 , sehingga masing-masing dari variabel tersebut sudah memenuhi syarat sehingga dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 12
Hasil Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Teknologi Finansial (TF)	0,831	Reliabel
Gaya Hidup Hedonisme (GHH)	0,952	Reliabel
<i>Locus of Control</i> (LoC)	0,874	Reliabel
Perilaku Keuangan (PK)	0,869	Reliabel

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Uji Model Struktural

Pengujian Model Struktural Pengaruh Langsung

Berdasarkan tabel 13, maka pengaruh secara langsung dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Teknologi finansial mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keuangan dengan nilai pengaruh langsung sebesar 0,118. Hal ini memiliki arti jika teknologi finansial mengalami peningkatan penggunaan, maka perilaku keuangan juga akan meningkat, (2) Gaya hidup hedonisme mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keuangan dengan nilai pengaruh langsung sebesar 0,171. Hal ini memiliki arti di mana peningkatan gaya hidup hedonisme diikuti oleh peningkatan perilaku keuangan, (3) Teknologi finansial mempunyai pengaruh positif terhadap *locus of control* dengan nilai pengaruh langsung sebesar 0,482. Hal ini memiliki arti jika teknologi finansial mengalami peningkatan penggunaan, maka *locus of control* juga akan meningkat, (4) Gaya hidup hedonisme mempunyai pengaruh negatif terhadap *locus of control* dengan nilai pengaruh langsung sebesar -0,115. Hal ini memiliki arti, jika gaya hidup hedonisme meningkat, maka *locus of control* akan menurun, (5) *Locus of control* mempunyai pengaruh positif terhadap perilaku keuangan dengan nilai pengaruh langsung sebesar 0,612. Hal ini memiliki arti, jika *locus of control* meningkat, maka perilaku keuangan juga akan meningkat.

Tabel 13
Original Sample Pengaruh Langsung

Variabel	Original Sample	Keterangan
Teknologi Finansial (TF) → Perilaku Keuangan (PK)	0,118	Positif
Gaya Hidup Hedonisme (GHH) → Perilaku Keuangan (PK)	0,171	Positif
Teknologi Finansial (TF) → <i>Locus of Control (Loc)</i>	0,482	Positif
Gaya Hidup Hedonisme (GHH) → <i>Locus of Control (Loc)</i>	-0,115	Negatif
<i>Locus of Control (Loc)</i> → Perilaku Keuangan (PK)	0,612	Positif

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Pengujian Model Struktural Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan hasil pengaruh tidak langsung yang ditampilkan pada tabel 14 menunjukkan arah pengaruh antar variabel pada *original sample*, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Teknologi finansial terhadap perilaku keuangan melalui *locus of control* dengan besaran nilai pengaruh tidak langsung sebesar 0,295. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketika penggunaan teknologi finansial meningkat, maka *locus of control* eksternal juga akan meningkat diikuti juga dengan peningkatan perilaku keuangan dan (2) Gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan melalui *locus of control* dengan besaran nilai pengaruh tidak langsung sebesar -0,070. Hal ini dapat dikatakan bahwa ketika gaya hidup hedonisme meningkat, maka *locus of control* internal melemah diikuti juga dengan penurunan perilaku keuangan.

Tabel 14
Original Sample Pengaruh Tidak Langsung

Variabel	Original Sample	Keterangan
Teknologi Finansial (TF) → <i>Locus of Control (Loc)</i> → Perilaku Keuangan (PK)	0,295	Positif
Gaya Hidup Hedonisme (GHH) → <i>Locus of Control (Loc)</i> → Perilaku Keuangan (PK)	-0,070	Negatif

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Uji R-Square

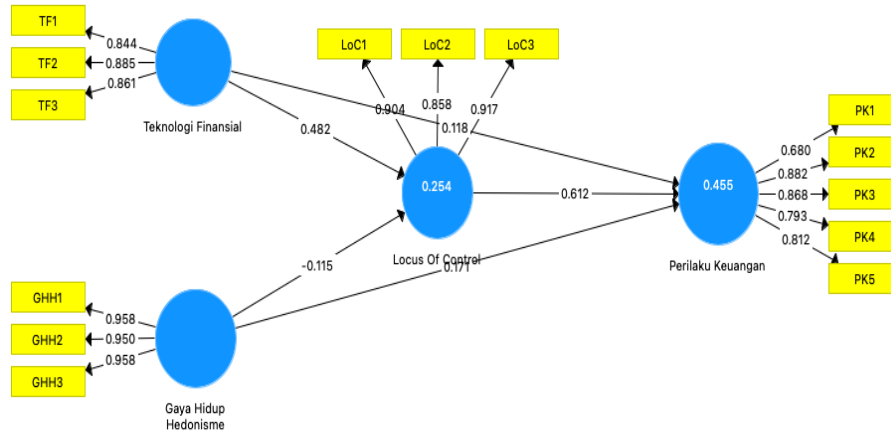
Pada tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai *R-Square* pada variabel *locus of control* sebesar 0,254 dimana termasuk pada kategori lemah, artinya teknologi finansial dan gaya hidup hedonisme secara bersama-sama belum cukup kuat dalam menjelaskan *locus of control* sebesar 25,4% dan sisanya sebesar 74,6% dijelaskan oleh konstruk lainnya di luar penelitian ini. Nilai *R-Square* variabel perilaku keuangan sebesar 0,455 dimana termasuk pada kategori lemah, artinya teknologi finansial dan gaya hidup hedonisme secara bersama-sama belum cukup kuat dalam menjelaskan *locus of control* sebesar 45,5% dan sisanya sebesar 54,5% dijelaskan oleh konstruk lainnya di luar penelitian ini.

Tabel 15
Hasil R-Square

Variabel	R-Square	Adjusted R-Square
<i>Locus of Control (LoC)</i>	0,254	0,238
Perilaku Keuangan (PK)	0,455	0,437

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Pengujian Hipotesis



Gambar 4
Metode Penelitian
Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Gambar 4 menyajikan hasil uji hipotesis yang mencakup analisis terhadap pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung antar variabel yang diteliti. Visualisasi dalam gambar tersebut menggambarkan sejauh mana hubungan antar variabel dapat dibuktikan secara statistik, baik yang terjadi secara langsung maupun melalui mediasi variabel lain. Berikut pengujian langsung dengan menggunakan *SmartPLS 3.0*.

Tabel 16
Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	P-Values	Keterangan
H ₁	Teknologi Finansial (TF) → Perilaku Keuangan (PK)	0,123	Tidak Signifikan
H ₂	Gaya Hidup Hedonisme (GHH) → Perilaku Keuangan (PK)	0,002	Signifikan
H ₃	Teknologi Finansial (TF) → Locus of Control (LoC)	0,000	Signifikan
H ₄	Gaya Hidup Hedonisme (GHH) → Locus of Control (LoC)	0,047	Signifikan
H ₅	Locus of Control (LoC) → Perilaku Keuangan (PK)	0,000	Signifikan
H ₆	Teknologi Finansial (TF) → Locus of Control (LoC) → Perilaku Keuangan (PK)	0,000	Signifikan
H ₇	Gaya Hidup Hedonisme (GHH) → Locus of Control (LoC) → Perilaku Keuangan (PK)	0,072	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer, 2025 (Diolah)

Berdasarkan tabel 16 hasil pengujian hipotesis diperoleh melalui *SmartPLS* dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) Hipotesis 1: Teknologi Finansial (TF) Berpengaruh Tidak Signifikan terhadap Perilaku Keuangan (PK). Hasil pengujian pengaruh langsung Teknologi Finansial (TF) terhadap Perilaku Keuangan (PK).menunjukkan p-value sebesar 0.123 > 0.05, maka dari itu **H₁ ditolak**. Dari pernyataan tersebut diperoleh bahwa Teknologi Finansial (TF) berpengaruh tidak signifikan terhadap Perilaku Keuangan (PK), (2) Hipotesis 2: Gaya Hidup Hedonisme (GHH) Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Keuangan (PK). Hasil pengujian pengaruh langsung Gaya Hidup Hedonisme (GHH) terhadap Perilaku Keuangan (PK) menunjukkan nilai p-value sebesar 0.002 < 0,05, maka dari itu **H₂ diterima**. Dari pernyataan tersebut diperoleh bahwa Gaya Hidup Hedonisme (GHH) berpengaruh signifikan

terhadap Perilaku Keuangan (PK), (3) Hipotesis 3: Teknologi Finansial (TF) Berpengaruh Signifikan terhadap *Locus of Control* (LoC). Hasil pengujian pengaruh langsung Teknologi Finansial (TF) terhadap *Locus of Control* (LoC) menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0.000 < 0,05$, maka dari itu **H₃ diterima**. Dari pernyataan tersebut diperoleh bahwa Teknologi Finansial (TF) berpengaruh signifikan terhadap *Locus of Control* (LoC), (4) Hipotesis 4: Gaya Hidup Hedonisme (GHH) Berpengaruh Signifikan terhadap *Locus of Control*. Hasil pengujian pengaruh langsung Teknologi Finansial (TF) terhadap *Locus of Control* (LoC) menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.047 , maka dari itu **H₄ diterima**. Dari pernyataan tersebut diperoleh bahwa Gaya Hidup Hedonisme (GHH) berpengaruh signifikan terhadap *Locus of Control* (LoC), (5) Hipotesis 5: *Locus of Control* (LoC) Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Keuangan (PK). Hasil pengujian pengaruh langsung *Locus of Control* (LoC) terhadap Perilaku Keuangan (PK) menunjukkan nilai *p-value* sebesar $0.000 < 0,05$, maka dari itu **H₅ diterima**. Dari pernyataan tersebut diperoleh bahwa *Locus of Control* (LoC) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (PK), (6) Hipotesis 6: Teknologi Finansial (TF) Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Keuangan (PK) Dimediasi *Locus of Control* (LoC). Hasil pengujian pengaruh langsung Teknologi Finansial (TF) terhadap Perilaku Keuangan (PK) dengan *Locus of Control* (LoC) sebagai variabel mediasi diketahui nilai *p-value* sebesar $0.000 < 0,05$, maka dari itu **H₆ diterima**. Dari pernyataan tersebut diperoleh bahwa Teknologi Finansial (TF) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (PK) dengan *Locus of Control* (LoC) sebagai variabel mediasi, (7) Hipotesis 7: Gaya Hidup Hedonisme (GHH) Berpengaruh Tidak Signifikan terhadap Perilaku Keuangan (PK) Dimediasi *Locus of Control* (LoC). Hasil pengujian pengaruh langsung Gaya Hidup Hedonisme (GHH) terhadap Perilaku Keuangan (PK) dengan *Locus of Control* (LoC) sebagai variabel mediasi diketahui nilai *p-value* sebesar $0.072 < 0,05$, maka dari itu **H₇ ditolak**. Dari pernyataan tersebut diperoleh bahwa Gaya Hidup Hedonisme (GHH) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Keuangan (PK) dengan *Locus of Control* (LoC) sebagai variabel mediasi.

Pembahasan

Pengaruh Teknologi Finansial terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan menunjukkan teknologi finansial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya semakin tinggi penggunaan teknologi finansial, maka perilaku keuangan juga akan meningkat tetapi pengaruh tersebut tidak cukup kuat atau tidak signifikan secara statistik. Hipotesis pertama ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa perilaku keuangan kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Seperti yang telah diteliti oleh Grohmann *et al.*, (2015) perilaku keuangan seseorang dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan, kemampuan berhitung dan kualitas pendidikan. Berdasarkan analisis jumlah aplikasi teknologi finansial yang digunakan, sebesar 57% responden menggunakan 2-3 aplikasi teknologi finansial, sementara 43% hanya menggunakan 1 aplikasi teknologi finansial. Persentase ini menunjukkan bahwa generasi y juga hanya menggunakan jenis dasar dari aplikasi teknologi finansial, seperti *e-money*, *e-wallet* dan *P2P lending* pembayaran, tanpa memanfaatkan jenis aplikasi teknologi finansial lainnya seperti manajemen aset, *crowd funding* dan lainnya. Ini memperkuat tidak signifikan pengaruh teknologi finansial terhadap perilaku keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Hariyani (2024) menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Khofifah *et al.*, menyatakan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan menunjukkan gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Artinya semakin

tinggi gaya hidup hedonisme maka perilaku keuangan akan semakin baik. Hipotesis kedua diterima. Hasil analisis variabel gaya hidup hedonisme dengan *mean* sebesar 2,45 menunjukkan bahwa responden memberikan tanggapan tidak setuju terhadap pernyataan dalam indikator gaya hidup hedonisme. Artinya generasi y masih memiliki gaya hidup hedonisme yang positif. Meskipun responden masih tergolong memiliki gaya hidup hedonisme tetapi berdasarkan hasil *mean* perilaku keuangan yaitu sebesar 4,18 yang berarti bahwa responden dinilai sangat baik dalam perilaku keuangannya. Hal itu menunjukkan bahwa walaupun generasi y memiliki gaya hidup hedonisme akan tetapi perilaku keuangannya pun baik. Gunawan *et al.*, (2020) menyatakan bahwa dengan kondisi keuangan yang tidak memadai, generasi Y tetap berusaha mengikuti arus modernitas seperti penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian dan *style* yang kekinian untuk menciptakan *image* sebagai individu yang bergengsi. Situasi ini menciptakan tekanan yang mendorong generasi Y untuk mengembangkan strategi dalam perilaku keuangan yang lebih adaptif dan kreatif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ariska *et al.*, (2023) menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Jannah dan Putri (2024) yang menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Teknologi Finansial terhadap *Locus of Control*

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan menunjukkan teknologi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku *locus of control*. Hal ini berarti bahwa peningkatan penggunaan teknologi finansial akan memiliki dampak positif pada peningkatan *locus of control* generasi Y. Hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Phares (1976) yang mendefinisikan *locus of control* sebagai keyakinan seseorang mengenai sumber pengendali atas peristiwa dalam kehidupannya, baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri (internal) maupun dari faktor eksternal. Individu dengan *locus of control* internal yang dominan meyakini bahwa mereka memiliki pengaruh signifikan dalam menentukan arah hidup mereka. Teknologi finansial berperan dalam memperkuat *locus of control* internal karena menawarkan efisiensi, meningkatkan kepercayaan terhadap informasi keuangan, memudahkan transaksi, dan mendukung perencanaan keuangan yang lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyowati (2017) hasil menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan individu karena adanya *locus of control* pada teknologi finansial yang digunakan pada saat ini membuat semakin baik terhadap penggunaannya. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadila *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berhasil memberi pengaruh pada keputusan investasi.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap *Locus of Control*

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan menunjukkan gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *locus of control*. Pengaruh negatif menunjukkan pengaruh berbanding terbalik, semakin tinggi gaya hidup hedonisme seseorang semakin rendah *locus of control* internalnya, atau sebaliknya semakin rendah gaya hidup hedonismenya semakin tinggi *locus of control* internal seseorang. Hipotesis keempat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa gaya hidup hedonisme yang berorientasi pada kesenangan sesaat dapat melemahkan *locus of control* internal, sesuai dengan indikator *locus of control* menurut Suwarno *et al.*, (2022) yaitu kemampuan pengambilan keputusan, kontrol keuangan sehari-hari dan kemampuan memecahkan permasalahan keuangan. Ketika individu memiliki *locus of control* yang rendah, mereka akan tidak berdaya dalam menghadapi tantangan keuangan dan lebih cenderung mengandalkan keputusan impulsif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sakinaputri dan Sartika (2016) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh

signifikan antara *locus of control* dengan gaya hidup hedonisme. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Prapanca (2023) menyatakan bahwa gaya hidup hedonisme tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara gaya hidup hedonisme dan *locus of control*.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan menunjukkan *locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti bahwa peningkatan penggunaan *locus of control* akan memiliki dampak positif pada peningkatan perilaku keuangan generasi Y. Hipotesis keempat diterima. Berdasarkan analisis variabel *locus of control*, *ability in financial decision making* muncul sebagai indikator dengan *mean* tertinggi 4,29 yang dipilih oleh generasi Y di Surabaya. Artinya, generasi Y memiliki keyakinan kuat terhadap kemampuan mereka dalam mengambil keputusan yang memengaruhi perilaku keuangan mereka. Hal ini sejalan dengan teori penelitian yang dikembangkan oleh Litner (1998: 7) yang menyatakan perilaku keuangan mempelajari bagaimana individu menyikapi dan bereaksi terhadap informasi saat mereka membuat keputusan yang mempertimbangkan risiko dan mengoptimalkan pengembalian. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cahyani (2022) menyatakan bahwa *locus of control* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Turnip dan Krisnandi (2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *locus of control* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*.

Pengaruh Teknologi Finansial terhadap Perilaku Keuangan Dimediasi *Locus of Control*

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, pengaruh uji mediasi menunjukkan bahwa teknologi finansial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan yang dimediasi *locus of control*. Hal ini berarti bahwa peningkatan penggunaan teknologi finansial, maka perilaku keuangan juga mengalami peningkatan. Hipotesis keenam dapat diterima. Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa teknologi tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap perilaku keuangan, namun memiliki pengaruh signifikan secara tidak langsung melalui mediasi *locus of control*. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi finansial seperti *e-money*, *P2P lending*, *e-wallet* dan aplikasi manajemen keuangan belum cukup kuat secara langsung membentuk perilaku keuangan yang baik, kecuali jika individu memiliki *locus of control* yang tinggi, khususnya internal *locus of control*. Rotter (1996: 7) menyatakan bahwa salah satu variabel kepribadian adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mengontrol nasib mereka sendiri yaitu mereka yang memiliki *locus of control* internal. Individu dengan internal *locus of control* akan lebih mampu memanfaatkan teknologi finansial untuk mengatur, merencanakan dan mengontrol perilaku keuangan secara efektif. Dengan demikian, *locus of control* berperan sebagai mediasi penuh (*full mediation*), di mana teknologi finansial kemudian akan berdampak positif terhadap perilaku keuangan ketika individu merasa bahwa dirinya memiliki kendali atas keputusan keuangan yang diambil.

Pengaruh Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Dimediasi *Locus of Control*

Berdasarkan hasil uji penelitian yang telah dilakukan, pengaruh uji mediasi menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan yang dimediasi *locus of control*. Artinya, gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan tidak dapat dimediasi *locus of control*. Hipotesis ketujuh ditolak. Generasi Y yang bergaya hidup hedonisme cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang aktif, tanpa dipengaruhi oleh tingkat *locus of control* mereka terhadap faktor internal maupun eksternal. Artinya, meskipun seseorang memiliki *locus of control* yang kuat, gaya hidup hedonisme tetap

mendorong individu tersebut melakukan pengeluaran konsumtif, sehingga *locus of control* tidak memediasi pengaruh tersebut secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Mahdzan dan Tabiani (2013) menyatakan bahwa efek langsung hedonisme terhadap perilaku keuangan menjadi tidak signifikan ketika *locus of control* dimasukkan sebagai mediator. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Agustin dan Prapanca (2023) menyatakan bahwa *locus of control* memediasi antara gaya hidup hedonisme dengan perilaku keuangan.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari beragam uji coba yang telah dilakukan untuk menguji validitas hipotesis dalam penelitian mengenai “Pengaruh Teknologi Finansial dan Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Perilaku Keuangan Dimediasi *Locus of Control* (Studi Kasus Terhadap Generasi Y Di Surabaya)” memungkinkan kesimpulan sebagai berikut : (1) Teknologi finansial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini menunjukkan penggunaan teknologi finansial belum mampu mendorong perubahan perilaku keuangan secara signifikan, melainkan faktor lain seperti literasi keuangan dan pendidikan diduga lebih berpengaruh, (2) Gaya hidup hedonisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun memiliki kecenderungan konsumtif, generasi Y tetap menunjukkan perilaku keuangan yang baik karena adanya strategi adaptif dalam mengelola keuangan, (3) Teknologi finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan teknologi finansial, semakin meningkatkan *locus of control* eksternal individu dalam mengontrol keuangannya, (4) Gaya hidup hedonisme berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *locus of control*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup hedonisme generasi Y akan semakin rendah *locus of control* internal. Artinya, perilaku konsumtif cenderung melemahkan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku keuangannya, (5) *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *locus of control* individu, semakin baik pula perilaku keuangannya, (6) *Locus of control* memediasi pengaruh teknologi finansial terhadap perilaku keuangan dan dampaknya positif signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan teknologi finansial hanya akan berpengaruh pada peningkatan perilaku keuangan jika individu memiliki *locus of control* internal yang kuat, (7) *Locus of control* tidak mampu memediasi pengaruh gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan antara penggunaan gaya hidup hedonisme dan perilaku keuangan tidak bergantung pada *locus of control* yang dimiliki generasi Y.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang teridentifikasi dalam penelitian ini dapat menjadi acuan atau pertimbangan penting untuk penelitian mendatang, di antaranya : (1) Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, yang berpotensi menyebabkan responden mengisi bergantung pada persepsi subjektif. Hal ini dapat menimbulkan bias jawaban, seperti kesalahan persepsi yang dapat memengaruhi validitas hasil dan (2) Keterbatasan waktu, sumber daya, serta akses terhadap informasi tertentu menjadi kendala yang membatasi cakupan penelitian ini, sehingga terdapat aspek atau dimensi penting yang belum dapat dieksplorasi secara komprehensif.

Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan : (1) Disarankan bagi generasi Y untuk meningkatkan pemahaman dan pemanfaatan teknologi finansial secara lebih luas, tidak hanya terbatas pada aplikasi dasar. Dan bagi peneliti

selanjutnya disarankan untuk menambahkan faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku keuangan secara lebih mendalam, (2) Bagi generasi Y perlu mempertahankan perilaku keuangan yang baik meskipun dipengaruhi gaya hidup hedonisme dan *modern*, (3) Disarankan bagi generasi Y untuk terus memanfaatkan teknologi finansial secara aktif agar semakin meningkatkan *locus of control* eksternal dalam mengelola keuangan, (4) Disarankan bagi generasi y perlu mengurangi kecenderungan hedonisme agar dapat meningkatkan *locus of control* internal dan pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak., (5) Generasi Y disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan dalam mengelola dan mengendalikan perilaku keuangannya, seperti edukasi dan pelatihan tentang pengambilan keputusan keuangan dapat memperkuat *locus of control* dan mendukung perilaku keuangan yang sehat, (6) Disarankan bagi generasi y untuk menguatkan *locus of control*, khususnya internal, menjadi kunci agar teknologi finansial dapat digunakan secara optimal dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat, (7) Diperlukan pendekatan lain, seperti edukasi nilai hidup dan pengendalian konsumsi, untuk menekan dampak negatif gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi peran variabel mediasi lainnya, seperti *self-control* atau materialisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Teknologi Finansial Indonesia. 2023. Laporan Annual Member Survei 2023. <https://teknologi.finanzeal.id>
- Agustin A. dan D. Prapanca. 2023. Pengaruh Terhadap Perilaku Keuangan Anak Muda dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Intervening. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Bussiness*, 8(2), 303–320.
- Akib R.,J. Jasman. dan Asriany. 2022. *Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Keuangan Dimoderasi dengan Locus of Control*. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 6(1), 558–572. <https://doi.org/10.37531/seijom.v6i1.3729>
- Ameliawati, M. dan R. Setiyani. 2018. The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization, and Financial Experience to Financial Management Behavior with Financial Literacy as the Mediation Variable. *International Conference on Economics, Business and Economic Education*, 811–832. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174.10> Januari 2025 (18.09).
- Ariska, S. N., J. Jusman dan Asriany. 2022. Pengaruh literasi keuangan, financial teknologi dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Manajemen*, 12(3), 123–135.
- Buckley, R. P. dan S. Webster. 2016. Teknologi finansial in Developing Countries: Charting New Customer Journeys. *Journal of Financial Transformation*, 44, 1–20. https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=2850091
- Cahyani, N. R. 2022. Pengaruh Financial Literacy, *Locus Of Control*, Income, dan Hedonism Lifestyle Terhadap Financial Management Behaviour Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 420–432.
- Fadila, N., G. Goso, R.S. Hamid dan I. Ukkas,. 2023. Pengaruh literasi keuangan, financial technology, persepsi risiko, dan *locus of control* terhadap keputusan investasi pengusaha muda. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 11(2), 112–123. <https://doi.org/10.xxxxx/xxxx>
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang. Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Hamdani, M. 2018. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Perilaku Keuangan Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Terbuka. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(1), 139–145.
- Jannah, S. D. dan T. D Putri (2024). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, sikap keuangan pribadi, dan lingkungan sosial terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Studi

- kasus pada mahasiswa Universitas Bung Hatta). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 55–65.
- Jogiyanto, H.M. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis*. BPFe. Yogyakarta.
- Khofifah, A., Wahyuni, I., dan I. Subaida. 2022. Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship*, 1(3), 523–537.
- Litner, G. 1998. Behavioral Finance: Why Investors Make Bad Decisions. *The Planner*, 1–8.
- Martinez, E. D. dan H.D. Brown. 2022. The Role of Demonstrative and Lecture Methods in Promoting Positive Conduct: Perspectives from Primary School Parents. *Journal of School Psychology*, 89, 120-135.
- Muis, M., P. Taibe dan Adi. 2019. Hubungan Harga Diri Dengan Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Tidore Di Kota Makassar. *Jurnal Psikologi Skiso (Sosial Klinis Industri Organisasi)*, 1(1), 1–9.
- Nababan, D. dan I. Sadalia. 2012. Analisis Personal Financial Literacy dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. *Repositori Universitas Sumatera Utara*, 1–16.
- Nugroho, M., F.Y Astuti dan N. Sari. 2023. *The role of financial literacy, locus of control, and financial self-efficacy on financial management behavior*. *Journal Economic Insights*, 2(1), 169–181.
- OJK. 2017. Periode Perkembangan Teknologi finansial. <https://www.ojk.go.id>
- Parent Binus. 2018. Generasi X-Y-Z. Binus University. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://parent.binus.ac.id/wp-content/uploads/2018/11/Generasi-X-Y-Z.pdf&ved=2ahUKewjyobD5t7OLAxVURmCHHX88HrgQFnoECBIQAQ&usg=AOvVaw23Dsm8oxNGLxjFYG0eIfDi>
- Prasetyo, A. R. dan A. L Andjarwati. 2021. Analisis Gaya Hidup Hedonis, Harga, dan Kualitas Produk serta Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian Sepeda di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 990–1001.
- Rahma, T. I. F. 2018. Persepsi Masyarakat Kota Medan Terhadap Penggunaan Financial Technology (TEKNOLOGI FINANSIAL). *At-Tawassuth*, 3(1), 642 – 661.
- Rahmadanila, A., F. Zahrah dan M.A. Rizka. 2022. Eksistensi Penggunaan Financial Technology (TEKNOLOGI FINANSIAL) di Universitas Riau. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(1), 923–926.
- Roberts, J.A., dan M.E. David. 2019. The Social Media party: Fear of Missing out (FoMo), social media intensity, 36(4), 386–392. <https://doi.org/10.1080/10447318.2019.1645617>
- Rohmanto, F. dan A. Susanti. 2021. Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Manajemen*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Rotter, J. 1966. Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs*, 80(1), 1–28.
- Sakinaputri, R. M. dan D. Sartika. 2016. Hubungan Antara *Locus Of Control* dan Gaya Hidup Hedonisme Pada Organisasi Growth and Youth (Studi pada Remajayang Berstatus Pelajar SMA). [https://karyailmiah.unisba.ac.id/indeks.php/psikologi/ISSUE/VIEW/100.ProsidingPsikologi,2\(2\).https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.4605](https://karyailmiah.unisba.ac.id/indeks.php/psikologi/ISSUE/VIEW/100.ProsidingPsikologi,2(2).https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.4605)
- Saunders, M., P. Lewis dan A. Thornhill. 2019. *Research Methods for Business Student 8th Edition*. New York. Pearson.
- Setyowati, S. 2017. Analisis Pengaruh *Locus Of Control* Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 18(2), 129–139.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suwarno dan A. Andrinaldo. 2022. Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude

- Terhadap Financial Behavior Dengan *Locus Of Control* Sebagai Variabel Mediasi (Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bina Insan). *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 5(2), 2648-2657.
- Turnip, M. dan H. Krisnandi. 2023. *Locus of control mediates financial attitudes, knowledge, and income effects on millennial financial management behavior in DKI Jakarta*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 123-135.
- Wigati, W., dan H. Setyorini . 2023. *The influence of locus of control, lifestyle, and financial socialization on financial management behavior in Shopee Paylater user students*. *Jurnal Ekonomi Digital dan Keuangan*, 5(1), 45-58.
- Yudiantara, A. A. A. P. dan I.N.P. Yasa. 2020. *Determinasi Use of Behavior Online Shopping Information System*. *Advances in Economics, BUssiness and Management Research*, 158, 413-419.